

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam merupakan agama dakwah, yakni agama yang menganjurkan penganutnya menyampaikan ajaran Islam terhadap seluruh umat manusia. Islam memiliki ajaran yang dapat dijadikan pedoman bagi manusia dalam segenap aspek kehidupan guna mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan. Ahmad Ghalwasy dalam kitabnya *ad-Da'wat al-Islâmiyyat* mendefinisikan dakwah sebagai pengetahuan usaha yang bermacam yang dapat memberikan segenap macam, yang mengacu kepada upaya penyampaian ajaran Islam kepada seluruh manusia yang mencakup akidah, syariat, dan akhlak. Sementara itu, Abû Bakar Zakaria, dalam kitabnya, *ad-Da'wat ila al-Islām* mendefinisikan dakwah sebagai kegiatan para ulama dengan mengajarkan manusia apa yang baik bagi mereka dalam kehidupan dunia dan akhirat menurut kemampuan mereka.¹ Dengan demikian dakwah merupakan suatu tindakan menyampaikan ajaran-ajaran Islam terhadap orang lain untuk mencapai suatu perubahan umat dari yang awalnya buruk menjadi lebih baik. Dakwah dapat mencakup seluruh aktivitas lisan serta perbuatan dan tidak hanya terpaku terhadap aktivitas lisan saja .

Dakwah juga dapat menggunakan berbagai media, salah satunya dengan dakwah melalui seni musik. Acep Aripudin dalam bukunya *Dakwah Antarbudaya* bahwa dakwah melalui seni musik memang sangat banyak

¹ Faizah dan Lalu Muchsin Efendi, *Psikologi Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2012), 6.

dilakukan oleh Islam Indonesia, dengan mengusung lirik-lirik keislaman dari berbagai jenis aliran musik.²

Dakwah melalui seni musik bukanlah hal yang baru dalam dunia Islam. Serorang sufi besar dari Persia, Maulana Jalaludin Rumi sering melantunkan syair-syair pujian kepada Allah SWT. Ini seperti halnya Sunan Kalijaga yang menyebarkan agama Islam di Indonesia dengan menggunakan alat musik gamelan yang dipandang sama pentingnya dengan dakwah itu sendiri adalah Sunan Kalijaga yang menciptakan syair-syair lagu yang berbentuk tembang untuk menyesuaikan budaya masyarakat pada waktu itu. Seiring berjalanya waktu, perkembangan zaman dan kemajuan teknologi membuat dan mempermudah sistem berdakwah tidak hanya berceramah yang dilakukan di masjid, tetapi juga dakwah dilakukan dengan memanfaatkan segala alat alat canggih seperti alat-alat musik dalam irama sebuah lagu dengan goresan indahny lirik yang ada didalamnya.³

Penyebaran agama Islam di Indonesia dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya melalui musik dan lagu. Ini terbukti dengan adanya kitab-kitab kuno hasil ciptaan ulama yang berbentuk syair atau bisa dinamakan lirik syair atau lirik yang digabungkan dengan instrumen musik bisa menghasilkan lagu Indonesia memiliki wali-wali yang memang ahli di bidang seni dalam menciptakan syair dan nada seperti, Sunan Kalijaga, Sunan Giri maupun lainnya. Sunan Kalijaga menciptakan lagu yang berjudul *Lir-Ilir* dan Sunan

² Acep Aripudin, *Dakwah Antarbudaya* (Bandung: Rosdakarya, 2012), 138.

³Adi Setiadi, *Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu Lagu Religi Group Band Gigi: "Mohon Ampun"* Skripsi (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017), 5

Giri menciptakan lagu *Cublek-Cublek Suweng* yang sampai saat ini masih dinyanyikan dan didengarkan.⁴

Dengan demikian musik dapat dijadikan sebagai media dakwah yang masih relevan digunakan saat ini salah satu grup musik di Indonesia yang mengusung nilai-nilai dakwah dalam lirik lagunya adalah grup musik Nidji menjadikan musik sebagai media penyampaian pesan dakwah seperti terbukti dari beberapa lagu yang mereka bawakan mengusung tema dakwah, Seperti "Tuhan Maha Cinta" yang dirilis pada tahun 2010 dan lagu "Vibrasi (Dua Arah)" pada tahun 2019.⁵

Kemudian peneliti memilih lagu religi dari Nidji yaitu "Tuhan Maha Cinta" dan lirik lagu "Vibrasi (Dua Arah)" untuk dijadikan objek dalam penelitian ini. Pemilihan tersebut didasarkan pada ketertarikan peneliti terhadap pemilihan kata dan gaya bahasa dalam lirik lagu yang mengusung pesan-pesan dakwah. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah pemilihan diksi pada lirik lagu yang mengusung nilai-nilai dakwah dalam bentuk karya musik yang dipopulerkan oleh grup musik Nidji.

Oleh karena itu peneliti menggunakan pendekatan semiotika untuk mengetahui isi pesan dakwah dalam lirik lagu "Tuhan Maha Cinta" dan lirik lagu "Vibrasi (Dua Arah)" yang dipopulerkan oleh grup musik Nidji. Semiotika adalah ilmu tentang tanda. Semiotika dalam kaitannya dengan

⁴ Miftakhul Nur Hidayah, *Pesan Dakwah dalam Lirik Lagu "Bersyukurlah"* Fatin Shidqia Lubis, Skripsi (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019), 1-2

⁵ Anggraini Munanda Effani, "Kumpulan Lagu Religi Terpopuler Sepanjang Masa D'Masiv, Nidji, Noah, Geisha, Ebit G Ade, Bikin Adem," *Tribun Sumsel*, diakses dari <https://sumsel.tribunnews.com/2020/03/02/kumpulan-lagu-religi-terpopuler-sepanjang-masa-dmasiv-nidji-noah-geisha-ebiet-g-ade-bikin-adem>, pada tanggal 25 November 2023 pukul 8.32 WIB.

penelitian sastra adalah pemahaman makna karya sastra melalui tanda.⁶ Teori yang digunakan peneliti yaitu semiotika Roland Barthes dalam menganalisis karya sastra, Barthes menjadikan pembaca sebagai seorang produsen teks bukan konsumen semata. Dengan demikian, pengarang tidak lagi menjadi perhatian karena teks sudah menjadi milik pembaca.⁷

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja unsur-unsur dakwah yang terkandung dalam lirik lagu Tuhan Maha Cinta dan lirik lagu Vibrasi (Dua Arah) dari Nidji?
2. Bagaimana penggunaan semiotika Roland Barthes dalam menganalisis lirik lagu Tuhan Maha Cinta dan lirik lagu Vibrasi (Dua Arah) dari Nidji?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi unsur-unsur dakwah yang terkandung dalam lirik lagu Tuhan Maha Cinta dan lirik lagu Vibrasi (Dua Arah) dari Nidji.
2. Untuk menjelaskan bagaimana penggunaan semiotika Roland Barthes dalam menganalisis lirik lagu Tuhan Maha Cinta dan lirik lagu Vibrasi (Dua Arah) dari Nidji.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting bagi pengembangan pesan dakwah melalui media musik. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan lirik lagu dapat dijadikan sebagai sebuah media dakwah yang dapat mengemban misi dakwah dengan peran musik yang

⁶Jafar Lantowa, Nila Mega Marahyu, Muh. Khairussibyan, *Semiotika, Metode, dan Penerapan dalam Penelitian Sastra*, (Jakarta, PT. DEEPUBLIS, Agustus 2017), 4.

⁷Ibid., 134-135.

lebih terdefinisi sebagai sarana dakwah. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana media musik dapat dimanfaatkan secara efektif dalam menyampaikan pesan dakwah kepada masyarakat.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan bagi para praktisi dakwah dalam mengembangkan media dakwah yang lebih kreatif dan efektif melalui media musik atau lagu-lagu. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan daya tarik pesan dakwah yang disampaikan kepada masyarakat.

E. Definisi Istilah

Guna mempermudah pemahaman serta memberikan gambaran yang lebih jelas dalam memahami judul penelitian tentang "*Analisis Semiotika Roland Barthes Terhadap Isi Pesan Dakwah dalam Lirik Lagu Tuhan Maha Cinta dan Vibrasi (Dua Arah) Oleh Nidji* " maka peneliti memberi batasan istilah sebagai berikut:

1. Semiotika

Semiotika adalah sebuah disiplin ilmu atau metode analisis yang memfokuskan pada kajian tentang tanda. Menurut Burhan Nurgiyantoro, tanda adalah sesuatu yang mewakili sesuatu yang lain yang dapat berupa gerakan anggota badan, gerakan mata, warna, bendera, pakaian, dan karya seni: film, lukis, patung, tari, musik, juga sastra.⁸ Semiotika berusaha untuk memahami makna dari tanda-tanda tersebut dan bagaimana mereka dapat

⁸Burhan Nurgiyantoro, "Teori Semiotik dalam Kajian Kesastraan," *Cakrawala Pendidikan* Nomor 1, Tahun XIII (Februari, 1994): 56-57, <https://doi.org/10.21831/cp.v1i1.9021>.

memberikan pengertian dalam sebuah konteks tertentu. Oleh karena itu, semiotika sangat penting dalam pemahaman budaya dan bahasa, karena tanda-tanda yang digunakan dalam budaya dan bahasa dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang masyarakat dan kebiasaan mereka.

2. Pesan Dakwah

Pesan dakwah adalah pesan yang ditujukan untuk menyebarkan ajaran agama atau keyakinan tertentu kepada orang lain. Dakwah sendiri berasal dari bahasa Arab yaitu: *da'a*, *yad'u*, *da'watan* yang artinya memanggil, mengajak atau seruan. Dan yang kedua yaitu: *da'a*, *yad'u*, *da'an* yang artinya memanggil, mendo'a dan memohon.⁹

3. Lagu Tuhan Maha Cinta

Lagu "Tuhan Maha Cinta" merupakan lagu dari grup band Nidji yang menjadi *soundtrack* film Sang Pencerah pada tahun 2014.

4. Lagu Vibrasi (Dua Arah)

Lagu "Vibrasi (Dua Arah)" merupakan salah satu lagu yang dipopulerkan oleh band Indonesia bernama Nidji. Lagu ini dirilis pada tahun 2019.

5. Nidji

Nidji adalah sebuah band yang namanya berasal dari kata Jepang, "Niji" berarti pelangi.¹⁰ Band ini dibentuk pada tahun 2002 dan terdiri dari Andro Regantoro sebagai pemain bass, Ramadhista Akbar dan Andi Ariel Harsya pada gitar, Adri Prakarsa pada drum, Randy Danistha pada keyboard, dan Giring Ganesha sebagai vokalis. Karena memiliki minat yang sama dalam

⁹ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidayakarta Agung, 1990), 127.

¹⁰ Nidji "The Band" Nidji, diakses dari <https://nidji.id/about> pada tanggal 20 Desember 2022 pukul 08.13 WIB

musik, terutama di antara Rama, Ariel, dan Andro, mereka memutuskan untuk membentuk sebuah band dengan Giring, Adri, dan Randy, dan akhirnya terbentuklah Nidji.

Dengan suara yang unik, Nidji menciptakan warna musik yang berbeda dari artis ternama lainnya. Salah satu ciri khas band ini yang paling terkenal adalah kecakapan mereka dalam bermain pertunjukan secara *live*.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1 Kajian Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul/Tahun	Perbedaan
1.	Achmad Anwar Sjadad	Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Lirik Lagu Grup Musik Vagetoz Album Kuatkan Aku (2013).	Hal yang membedakan penelitian ini terletak pada objek material yang dianalisis, metode analisis yang digunakan, serta fokus dan tujuan dari penelitian. Meskipun sama-sama meneliti pesan dakwah dalam lirik lagu, pendekatan dan detail analisisnya berbeda antara penelitian ini dan

			penelitian terdahulu.
2.	Syarifah Farah	Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Syair Lagu Grup Musik Rock Purgatory Album 7:172 (2006).	Hal yang membedakan penelitian ini terletak pada metode analisis yang digunakan berbeda. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis isi pesan dakwah dengan fokus pada pemahaman pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam lirik lagu Purgatory.
3.	Syamsuri	Pesan Dakwah dalam Album Salam Rindu Karya Opick. (2016).	Hal yang membedakan penelitian ini terletak pada obyek yaitu album Salam Rindu karya Opick.

G. Kajian Pustaka

1. Konsep Semiotika

a. Pengertian Semiotika

Semiotik atau semiotika merujuk pada studi tentang tanda-tanda dan maknanya dalam komunikasi antarmanusia. Dua pengertian ini terkait karena keduanya melibatkan makna dan kemaknaan dalam komunikasi. Charles Morris, seorang ahli semiotik, membedakan bahasa sebagai sistem tanda yang terdiri dari signal dan simbol. Namun, semiotik tidak hanya terkait dengan tanda bahasa, melainkan juga melibatkan tanda-tanda non-bahasa dalam komunikasi manusia.¹¹ Oleh karena itu, semiotika dapat diartikan sebagai ilmu tanda-tanda komunikasi yang memiliki makna. Dengan demikian, semiotik membahas bagaimana tanda-tanda digunakan untuk memahami dan menghasilkan makna dalam berbagai konteks komunikasi antarmanusia.

Semiotika komunikasi adalah sebuah bidang studi yang menekankan pada teori tentang produksi tanda. Salah satu asumsi penting dalam semiotika komunikasi adalah adanya enam faktor dalam komunikasi, yaitu pengirim, penerima kode (sistem kerja), pesan, saluran komunikasi, dan acuan (hal yang dibicarakan).¹² Dalam konteks ini, pengirim adalah orang atau entitas yang mengirimkan pesan, sedangkan penerima kode adalah orang atau entitas yang menerima pesan dan memiliki pemahaman yang sama tentang kode atau sistem yang digunakan dalam pesan tersebut. Pesan sendiri merujuk pada informasi

¹¹ J.D Parera, *Teori Semantik (Edisi Kedua)*, (Jakarta: Erlangga, 2004), 41

¹² Benny H.Hoed, *Semiotik & Dinamika Sosial Budaya*, (2001) 140

yang ingin disampaikan oleh pengirim. Saluran komunikasi adalah media atau sarana yang digunakan untuk mengirimkan pesan, sedangkan acuan adalah topik atau hal yang dibicarakan dalam pesan tersebut. Dalam semiotika komunikasi, memahami dan menganalisis keberadaan dan penggunaan tanda-tanda dalam komunikasi sangat penting dalam memahami pesan yang disampaikan.

Kemudian semiotika juga disebut sebagai ilmu atau metode analisis yang digunakan untuk mempelajari tanda-tanda. Dalam semiotika, pesan dianggap sebagai sebuah penanda yang memiliki makna sebagai petanda. Secara fisik, pesan merupakan suatu informasi yang dikirimkan dari satu individu ke individu lainnya.¹³ Penting untuk memahami bahwa dalam semiotika, tanda tidak hanya terdiri dari kata-kata tertulis atau lisan, tetapi juga bisa berupa gambar, warna, gerakan, atau suara. Oleh karena itu, semiotika sangat berguna dalam memahami bagaimana tanda-tanda tersebut diproduksi dan digunakan dalam komunikasi. Tanda-tanda merupakan alat yang digunakan untuk mencari makna. Dalam ilmu semiotika atau semiologi yang dikemukakan oleh Barthes, studi tentang bagaimana manusia memberikan makna pada objek-objek atau hal-hal merupakan fokus utama. Dalam hal ini, makna yang diberikan pada objek atau hal tidak selalu terkait dengan komunikasi, melainkan lebih pada tafsiran atau interpretasi yang dilakukan oleh manusia terhadap tanda-tanda yang ditemukan dalam lingkungan sekitar.

¹³ Marcel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotika Media*, (Yogyakarta, PT. Jalasutra, 2013), Hal 22

b. Semiotika Roland Barthes

Roland Barthes adalah seorang filsuf yang lahir pada tanggal 12 November 1915 di Cherbourg, Prancis dan meninggal dunia pada tahun 1980. Ia memiliki keilmuan yang sangat luas, yang mencakup berbagai bidang seperti linguistik, semiotika, teori sosial, strukturalisme, antropologi, dan pos strukturalisme.¹⁴ Ia dikenal intelektual dan kritikus sastra Prancis yang ternama, eksponen penerapan strukturalisme dan semiotika pada studi sastra.¹⁵ Sebagai seorang pemikir yang sangat berpengaruh, Barthes telah memberikan banyak kontribusi penting dalam memahami berbagai aspek budaya dan bahasa. Karya-karyanya seperti *Mythologies* dan *Elements of Semiology* telah menjadi acuan penting dalam bidang semiotika dan kajian budaya. Ia juga dianggap sebagai salah satu tokoh kunci dalam perkembangan pos strukturalisme dan pengaruhnya terhadap pemikiran kontemporer sangatlah besar. Meskipun telah meninggal, warisan intelektual Roland Barthes masih terus membentuk pemikiran dan diskusi dalam berbagai bidang ilmu sosial dan humaniora.

Teori semiotika Barthes telah ditemukan dalam buku *S/Z* (1970) yang membahas tentang cerpen *Sarrasine* karya Honore de Balzac. Dalam penelitiannya, Barthes menggunakan pendekatan *writerly text* yang memungkinkan pembaca untuk menjadi produsen teks, bukan hanya konsumen semata. Dengan kata lain, pembaca memiliki peran

¹⁴ Roland Barthes, *Elemen-elemen Semilogi*, terj. M. Ardiansyah (Yogyakarta: Basabasi, 2017), 160

¹⁵ Kristi Rahayuningtias, "Analisis Semiotika Roland Barthes Hubungan Seks Bebas Dalam Film Dua Garis Biru" (Skripsi, Universitas Semarang, Semarang, 2020): 12

yang sangat penting dalam menciptakan makna dari sebuah teks, dan peran pengarang sebagai pusat perhatian menjadi tidak terlalu signifikan.¹⁶ Oleh karena itu, konsep *writerly text* menegaskan bahwa pembaca harus diberikan peran yang lebih aktif dalam memahami dan menafsirkan sebuah teks sastra.

Teks sendiri menjadi terbuka terhadap berbagai kemungkinan interpretasi. Apabila ingin menemukan maknanya, maka harus dilakukan rekonstruksi terhadap teks tersebut dengan cara memenggal teks menjadi bagian-bagian yang lebih kecil. Dengan demikian, pengarang tidak lagi menjadi perhatian karena teks sudah menjadi milik pembaca. Pembaca bebas menafsirkan makna dari hasil analisisnya dengan cara memproduksi teks.¹⁷

Semiotika Barthes mencakup beberapa hal, yaitu:

1) Makna Konotasi dan Denotasi

Semiotika adalah sebuah ilmu yang sangat penting dalam memahami makna sebuah tanda. Makna pada dasarnya terbagi menjadi dua bagian yaitu, makna konotasi dan makna denotasi. Dalam hal ini, Barthes memusatkan perhatiannya pada gagasan tentang signifikasi dua tahap atau *two order of signification*. Tahap pertama dari signifikasi adalah hubungan antara *signifier* dan *signified* di dalam sebuah tanda terhadap realitas eksternal. Dalam tahap ini, *signifier* adalah bentuk fisik dari tanda itu sendiri, sedangkan *signified*

¹⁶ Jafar Lantowa, et al. *Semiotika: Teori, Metode, dan Penerapannya dalam Penelitian Sastra*. (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 134

¹⁷ Jafar Lantowa, et al. *Semiotika: Teori, Metode, dan Penerapannya dalam Penelitian Sastra*. (Yogyakarta: Deepublish, 2017) 134-135

adalah konsep atau makna yang dihubungkan dengan signifier tersebut. Dengan demikian, tahap pertama signifikasi ini menjelaskan bagaimana sebuah tanda dapat merepresentasikan suatu hal di dunia nyata. Barthes memperkenalkan istilah-istilah penting dalam teori semiologi, termasuk denotasi dan konotasi. Denotasi merujuk pada makna literal atau paling nyata dari sebuah tanda, sementara konotasi adalah signifikasi tahap kedua yang muncul ketika tanda tersebut berinteraksi dengan perasaan, emosi, dan nilai-nilai kebudayaan pembaca.¹⁸

2) Leksia

Dalam teori semiotika Roland Barthes, leksia adalah unit-unit bacaan yang menjadi fokus dalam analisis teks. Langkah awal dalam melakukan analisis semiotika adalah pemenggalan teks yang bersifat arbitrer (semau-maunya), atau tidak memiliki hubungan yang pasti antara satu leksia dengan leksia lainnya. Pemenggalan teks dilakukan untuk menentukan leksia-leksia yang terdapat dalam teks, yang dapat berupa sebuah kata, beberapa kalimat, atau bahkan sebuah paragraf.¹⁹ Dengan memenggal teks menjadi leksia-leksia, maka analisis semiotika dapat dilakukan lebih terfokus dan terperinci pada setiap unit bacaan tersebut.

Pemenggalan teks merupakan suatu teknik dalam pembacaan dan analisis teks yang digunakan untuk menentukan leksia. Terdapat

¹⁸ Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015) 127-128.

¹⁹ Jafar Lantowa, et al. *Semiotika: Teori, Metode, dan Penerapannya dalam Penelitian Sastra*. (Yogyakarta: Deepublish, 2017) 129

empat kriteria yang digunakan untuk menentukan pemenggalan teks menjadi leksia, yaitu kriteria pemusatan, koherensi, batasan formal, dan signifikasi.²⁰

- a) kriteria pemusatan, yaitu kriteria yang mengacu pada penggalan teks yang berpusat pada satu titik perhatian. Hal ini dapat berupa peristiwa yang sama atau fokus pada satu hal tertentu dalam teks.
- b) kriteria koherensi, yaitu pemenggalan teks yang dapat mengurung suatu kurun waktu dan ruang yang koheren. Pemenggalan teks ini dapat berupa suatu hal, keadaan, atau peristiwa dalam ruang dan waktu yang sama.
- c) kriteria batasan formal, yang melibatkan penanda-penanda formal dalam teks. Penanda formal ini dapat berupa ruang kosong atau nomor yang menandai pergantian paragraf, serta tanda-tanda formal lainnya yang menandai pergantian suatu masalah dalam teks.
- d) kriteria signifikasi, yang mengacu pada leksia yang benar-benar signifikan bagi sebuah narasi. Leksia yang signifikan dapat berupa judul yang hanya terdiri dari satu atau dua huruf, satu bilangan angka, atau kosakata dari disiplin tertentu yang memiliki kadar signifikasi yang tinggi dalam sebuah cerita.

Oleh karena itu keempat kriteria ini digunakan untuk memastikan bahwa pemenggalan teks menghasilkan leksia yang padu dan signifikan sesuai konteks teks secara keseluruhan.

²⁰ Ibid., 130

2. Konsep Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Dakwah merupakan kata yang berasal dari bahasa Arab dengan asal kata atau etimologi yang memiliki dua kata dasar, yaitu "*da'a*" dan "*yad'u*". "*Da'a, yad'u, da'watan*" berarti memanggil, mengajak, atau seruan. Sementara itu, "*da'a, yad'u, da'an*" memiliki arti memanggil, mendo'a, dan memohon.²¹ Dengan demikian, dakwah dapat diartikan sebagai seruan atau ajakan untuk memperbaiki diri dan beribadah kepada Tuhan yang dipancarkan melalui penggunaan kata-kata yang tepat dan sikap yang baik. Sedangkan secara terminologi, dakwah dipahami sebagai suatu seruan atau ajakan kepada manusia untuk menuju kebaikan, petunjuk, dan melakukan perintah yang baik (*amar ma'ruf*) serta mencegah kemungkaran (*nahi munkar*), dengan harapan dapat memperoleh kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Beberapa ahli telah memberikan definisi tentang dakwah dari perspektif terminologi:

- 1) Ibnu Taimiyah: "Dakwah ke jalan Allah adalah dakwah untuk beriman kepada Allah dan kepada apa yang dibawa Nabi Muhammad SAW, yang mencakup keyakinan kepada rukun iman dan rukun Islam."
- 2) Sayyid Qutub: "Dakwah harus meliputi empat bentuk, yaitu mengajak manusia kepada Aqidah yang dapat menghidupkan hati dan akal; mengajak kepada syariat yang dapat menghidupkan pribadi dan masyarakat; mengajak kepada kekuatan, kehormatan, dan

²¹ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidayakarta Agung, 1990), 127

kepastian dalam beragama dan bernegara; mengajak kepada jihad untuk menegakkan kalimat Allah.”

- 3) Toha Yahya Umar: “Dakwah sebagai upaya mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar-benar sesuai dengan perintah Allah, untuk kemaslahatan dan kebaikan mereka di dunia dan di akhirat.”²²
- 4) M. Quraish Shihab: “Dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsyafan atau usaha mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat.”²³
- 5) Wardi Bachtiar: “Dakwah adalah suatu proses upaya mengubah sesuatu situasi kepada situasi lain yang lebih baik sesuai ajaran Islam, atau suatu proses mengajak manusia ke jalan Allah yaitu Al-Islam.”²⁴
- 6) Tim Penyusun Ensiklopedi Islam: “Dakwah adalah setiap kegiatan yang bersifat menyeru, mengajak, dan memanggil orang untuk beriman dan taat kepada Allah sesuai dengan garis akidah, syariat dan akhlak Islamiyah.”²⁵

Berdasarkan pendapat ahli di atas dakwah dapat diartikan sebagai ajakan atau seruan kepada umat manusia untuk mengikuti jalan Allah dan ajaran Islam yang benar, dengan tujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaatan kepada Allah SWT, serta memperbaiki situasi umat menjadi

²² Zakaria, “Konsepsi Dakwah Dalam Dialog Antar Umat Beragama”, *Jurnal Kajian Dakwah dan Komunikasi*, ISSN 1411-2779 Vol IX Nomor 1, (Juni, 2007): 18

²³ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an; Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1996), 194

²⁴ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta; Logos, 1997), 31

²⁵ Tim Penyusun, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoere), 280

lebih baik sesuai tuntunan akidah, syariat, dan akhlak Islamiyah. Dakwah dilakukan dengan cara bijaksana untuk kemaslahatan dan kebaikan umat manusia di dunia dan akhirat.

b. Pesan Dakwah

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, pesan merujuk pada suatu makna yang mencakup suruhan, perintah, nasihat yang harus disampaikan kepada orang lain.²⁶ Namun, Menurut pandangan Onong Uchyana Effendi, pesan diartikan sebagai kumpulan simbol yang memiliki makna yang disampaikan oleh komunikator.²⁷

Dalam konteks Islam, pesan dapat diartikan sebagai nasehat, permintaan, atau amanah yang harus disampaikan kepada orang lain. Selain itu, terdapat juga konsep pesan dakwah yang mencakup semua pernyataan yang berasal dari Al-Quran dan As-Sunnah, baik dalam bentuk tulisan maupun dalam bentuk pesan-pesan (risalah).²⁸

Sedangkan yang dimaksud pesan-pesan dakwah itu sendiri sebagaimana yang digariskan di dalam Al-quran dan As-sunnah yang diyakini telah mencakup keseluruhan aspek dari setiap tindakan dan segala urusan manusia di dunia. Tidak ada satu bagian pun dari aktivitas muslim yang terlepas dari sorotan dan cakupan Al-Quran dan As-sunnah ini.

²⁶Wjs Purwadarmita, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ke 3 (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 883.

²⁷Onong Uchyana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Cetakan ke 17, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2003), 18.

²⁸Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1987), 43.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pesan-pesan atau materi-materi dakwah harus sampai kepada *mad'u* atau objek dakwah.

Pesan atau materi dalam dakwah memiliki tiga unsur pokok, yaitu:

1) Unsur Aqidah

Aqidah, secara etimologi (bahasa), memiliki arti "ketetapan" yang mengacu pada kepastian dalam pengambilan keputusan. Namun, dalam konteks agama Islam, aqidah mengacu pada keyakinan seseorang terhadap ajaran agama. Dalam hal ini, apa pun yang diyakini dengan pasti oleh seseorang di dalam hatinya merupakan bagian dari aqidah, baik itu benar maupun salah.

Secara terminologi (istilah), aqidah diartikan sebagai suatu hal yang harus diyakini oleh hati dan jiwa dengan tanpa keraguan atau keragu-raguan. Aqidah juga merujuk pada kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh akal manusia. Oleh karena itu, aqidah sangat penting dalam membangun fondasi keimanan yang kokoh dan memperkuat hubungan seseorang dengan agama yang dianut.

2) Unsur Akhlak

Akhlak memiliki berbagai makna, termasuk norma dan sopan santun, yang semuanya merupakan perwujudan dari akhlak manusia. Dalam kehidupan saat ini, akhlak menjadi sangat penting karena menjadi penentu tindakan baik atau buruk seseorang. Akhlak manusia tercermin dalam penampilan, perkataan, dan tingkah laku seseorang, baik itu dalam bentuk hal-hal kecil seperti memberikan

senyuman tulus atau hal-hal besar seperti menghindari sifat angkuh dan cuek terhadap orang lain. Agama, khususnya Islam, memegang peranan penting dalam membentuk akhlak manusia. Untuk menciptakan akhlak yang utuh dan tercemin dalam individu manusia, perlu dipelajari komponen-komponen seperti aqidah dan syariah yang harus berjalan seirama dan beriringan dengan akhlak. Akhlak yang indah dan kuat hanya dapat terbentuk apabila pondasi pemahaman aqidah Islam yang kuat dan kokoh ada di dalamnya.

3) Unsur Syariah

Dalam Islam, Syariah adalah suatu konsep yang berkaitan erat dengan pelaksanaan amal lahir, dimana tujuannya adalah untuk mentaati semua aturan hukum Allah SWT dalam mengatur hubungan manusia secara vertikal maupun horizontal.

Syariah berfungsi sebagai sebuah panduan bagi umat Muslim dalam menjalankan segala aspek kehidupannya, baik itu dalam hal ibadah maupun muamalah. Syariah mengatur segala aspek kehidupan, mulai dari hubungan manusia dengan Allah SWT hingga hubungan antar manusia, seperti dalam masalah ekonomi, politik, dan sosial. Oleh karena itu, pemahaman dan pelaksanaan Syariah dalam kehidupan sehari-hari menjadi sangat penting bagi umat Muslim dalam menjalankan hidup yang benar dan bermanfaat bagi diri sendiri serta lingkungan sekitar.

Aspek hukum yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya disebut ibadah, sementara aspek hukum yang mengatur

hubungan manusia dengan manusia lain, alam, dan lingkungan disebut muamalah.²⁹

3. Pengertian Lirik Lagu

Menurut definisi dari Kamus Besar Bahasa Indonesia, lirik adalah sebuah karya sastra atau puisi yang berisi curahan perasaan pribadi atau juga bisa merujuk pada susunan kata dalam sebuah nyanyian. Dalam konteks musik, lirik lagu merupakan sekumpulan kata-kata yang disusun oleh pencipta lagu. Proses penciptaan lirik lagu biasanya didasarkan pada pengalaman, pemikiran, perenungan atau pembelajaran yang dilakukan oleh pengarang lagu, baik itu melalui pengamatan atau saran dari orang lain, sehingga ide-ide tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk kata-kata yang dapat diiringi oleh alat musik atau tanpa alat musik. Lirik lagu memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah lagu karena merupakan identitas atau ikon yang membedakan satu lagu dengan lagu yang lain. Tanpa lirik, sebuah lagu menjadi tidak bermakna atau kehilangan esensi yang seharusnya diwujudkan dalam sebuah lagu.

Lirik lagu adalah sebuah karya sastra yang memuat ungkapan perasaan pribadi yang disampaikan dengan alunan irama suara atau susunan kata dalam sebuah nyanyian. Kata-kata dalam lirik lagu selalu diiringi oleh alat musik, sehingga membentuk kesatuan yang harmonis antara lirik dan musik. Di sisi lain, musik adalah bidang seni yang berkaitan dengan alat musik dan irama yang dihasilkan dari alat musik tersebut. Bidang musik membahas cara menggunakan instrumen musik, masing-masing alat musik

²⁹ Asy'ari, dkk. *Pengantar Study Islam*, Cetakan IV, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2002), 108

mempunyai nada tertentu. Di samping itu, seni musik membahas cara membuat not, bermacam aliran musik misalnya musik vocal atau musik instrumental.³⁰

Abu Sulaiman Al-Khaby mengatakan bahwa setiap yang menimbulkan suara secara berkesinambungan dengan sesuatu dan menyusun temponya secara teratur, maka itulah yang disebut lagu menurut orang Arab. Kebanyakan bentuk dari pemisalan atau sajak dari sebuah lirik dan nadzam.³¹

Dalam konteks dakwah, lirik lagu dapat menjadi media yang sangat efektif karena manusia cenderung tertarik pada hal-hal yang indah atau menyenangkan. Lirik lagu memiliki kemampuan untuk memasuki relung hati nurani dan psikologis seseorang, sehingga dapat mempengaruhi tindakan atau sikap seseorang. Oleh karena itu, dengan memanfaatkan lirik lagu sebagai media dakwah, dapat menjadi terobosan yang sangat tepat pada saat ini. Karena melalui lirik lagu, pesan dakwah dapat disampaikan secara efektif dan dapat menimbulkan refleksi atau perenungan dalam diri umat. Hal ini dapat mendorong umat untuk melakukan tindakan berfikir atau sikap positif yang berdampak baik bagi dirinya sendiri dan lingkungan sekitarnya.

³⁰ Ahmad Musabikh, "Analisis Isi Grup Nasyid Izzatul Islam Dalam Dakwah dan Jihad"(Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2006), 15

³¹ Cecep Suherma, Musik Sebagai Media Dakwah (Studi Kasus Kelompok Debu), (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2004),. 23